

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PEKERJAAN ORANG TUA KU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN POWERPOINT PADA SISWA KELAS IV SD N PENGABEAN 01 BREBES**

**Avri Yustitia Putri<sup>1</sup>, Afrit Istiandaru<sup>2</sup>, Erna Sulistiowati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri Pengabean 01, Brebes

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>3</sup>SD Unggulan Aisyiyah Bantul, Yogyakarta

Email koresponden: avriyp1982@gmail.com

**ABSTRAK**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal, akan tetapi aktivitas belajar siswa kelas IV SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah belum maksimal hal ini ditunjukkan dengan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar pelajaran IPS materi Pekerjaan Orang Tuaku pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. PTK berlangsung sampai 2 siklus, setiap siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif dengan membandingkan data kondisi awal / pre siklus, data siklus pertama dan data siklus kedua diikuti oleh refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ada peningkatan tingkat keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dimana ada peningkatan siswa sangat aktif yang semula 6,25 % meningkat menjadi 62,5 persen, sedangkan siswa yang kurang aktif menurun yang semula 62,5 % menjadi 6,25 %. Adapun hasil belajar pada kondisi awal terdapat siswa sebanyak 12 orang yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebesar 70, yang berarti pembelajaran belum tuntas karena kurang dari 75 % siswa yang memenuhi KKM. Selanjutnya, pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 sebanyak 1 siswa (6,25 %) dinyatakan belum tuntas dalam belajar, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM terdapat 15 siswa (93,75 %), sehingga hal ini menggambarkan proses pembelajaran secara garis besar dinyatakan tuntas hal ini dikarenakan persentase siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 93,75%. Kesimpulan dari penelitian pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Powerpoint* ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Materi Pekerjaan Orang Tuaku kelas IV SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

**Kata kunci:** Aktivitas, hasil belajar, *problem based learning*, *powerpoint*.

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah proses pembelajaran, hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang tinggi maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tersebut tuntas, sedangkan sebaliknya hasil belajar yang rendah menggambarkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran tersebut. Permasalahan tersebut muncul salah satunya adalah model pembelajaran yang sangat kuno dimana pembelajaran bergerak satu arah dari guru ke siswa, yang mengakibatkan siswa bosan dalam menyimak pembelajaran tersebut. Dimasa sekarang, guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran, model yang berbeda dimana guru dan siswa lebih banyak melakukan interaksi sosial dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang variatif bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih bisa memahami inti pembelajaran yang guru berikan. Pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang kuno yang menggunakan ceramah satu arah sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut serta masuk dalam pembelajaran ini, sehingga siswa menjadi bosan dan pembelajaran tidak menyenangkan, , hal ini bukan merupakan pembelajaran yang baik/ideal untuk siswa. Berkaitan dengan hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah, dan dapat membuat siswa tidak bisa mengerjakan soal-soal.

Berdasarkan temuan peneliti pada mata pelajaran IPS materi Pekerjaan Orang Tuaku hasil nilai siswa pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 di IV SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, tempat peneliti mengajar masih sangat rendah, hal ini berarti siswa belum menguasai materi tersebut. Ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yaitu sebanyak 4 siswa (25 %) dari 16 jumlah siswa kelas IV yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM dan 12 siswa (75%) mendapatkan nilai dibawah KKM, dimana KKM pada materi Pekerjaan Orang Tuaku sebesar 70. Hal ini tentu jauh dari pembelajaran yang ideal. Di samping permasalahan di atas terdapat juga masalah pada peneliti saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas pada muatan pelajaran IPS materi Pekerjaan Orang Tuaku yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa menjadi rendah, faktor penyebab tersebut diantaranya: (1) Model pembelajaran konvensional yang kurang menyenangkan. (2) Tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. (3) Kegiatan pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menyenangkan. (4) Saat diskusi hanya beberapa siswa yang aktif, yang lain hanya mendengarkan dan bercerita dengan temanya. (5) Kurangnya soal-soal latihan. (6) Kurangnya bimbingan guru secara menyeluruh.

Guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah-masalah praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. (Wena, 2009:91). Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap materi yang diajarkan, membangun sikap kerja sama personal dalam kelompok dan keterampilan sosial pada diri siswa (Putra, 2013 ; 76). Melalui berbagai tahapan yang menuntut siswa untuk aktif dalam setiap tahapan pembelajaran diharapkan mereka lebih mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan / diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya lebih meningkat sesuai dengan . Selanjutnya penggunaan media bantuan berupa media *microsoft powerpoint*. Menurut Heinich, dalam Arsyad (2013:3) menggunakan pengertian *medium* sebagai bantuan / perantara yang menyampaikan sebuah atau beberapa informasi antara sumber dan penerima. Teori ini menyampaikan bahwa sebuah

*medium* atau media merupakan alat bantu yang sering digunakan pengirim pesan untuk mempermudah proses sampai dengan pesan diterima oleh penerima yang dituju. Di sini media pembelajaran yang dipilih adalah berupa media PPT (*microsoft powerpoint*).

Dengan menggunakan media *powerpoint* ini maka siswa akan kembali termotivasi dalam belajar dan mengembalikan semangat anak. Siswa dapat dengan mudah menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media *powerpoint*. Dari proses ini akan terlihat proses belajar itu apakah berjalan telah berjalan dengan baik atau tidak. Dimana proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Menurut Poerwadarminta (dalam Majid 2014:80) pembelajaran dengan model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema secara terpadu yang diambil dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran yang bersifat tematik adalah pokok pikiran atau intisari yang menjadi pokok pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik, siswa dan guru akan mendapatkan banyak keuntungan, diantaranya : (1) siswa dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) siswa menjadi mampu untuk mempelajari berbagaim macam pengetahuan dan mengembangkannya sebagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dengan tema yang sama, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan menjadi lebih mendalam dan berkesan pada diri siswa, kompetensi dasar yang diterima oleh siswa dapat dikembangkan maksimal dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (3) siswa lebih termotovasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan di lebih dari satu mata pelajaran secara bersamaan, (4) guru dapat akan bisa melakukan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran karena disajikan secara tematik.

Akan tetapi pada siswa IV SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah hasil yang didapatkan siswa pada mata pelajaran IPS belum optimal, dikarenakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak memahami materi akan tetapi tidak mau bertanya, siswa masih pasif dalam berdiskusi, siswa tidak mau maju presentasi. Hal ini digambarkan hanya 4 siswa dari 16 siswa yang memiliki nilai sama atau melebihi nilai KKM, selebihnya masih mendapatkan nilai lebih rendah dari KKM. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang disusun dengan model baru dan menggunakan berbagai macam media baik menggunakan media audio, visual, gabungan antara audio dan visual serta kinestetik. Hal ini bertujuan untuk dapat membantu sisea dalam membangun sebuah paham dan pengetahuan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa. Namun demikian, berdasarkan refleksi pembelajaran oleh guru, pembelajaran yang diterapkan di kelas IV SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah belum seperti itu, dikarenakan pembelajaran yang ada masih belum bisa menggunakan media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

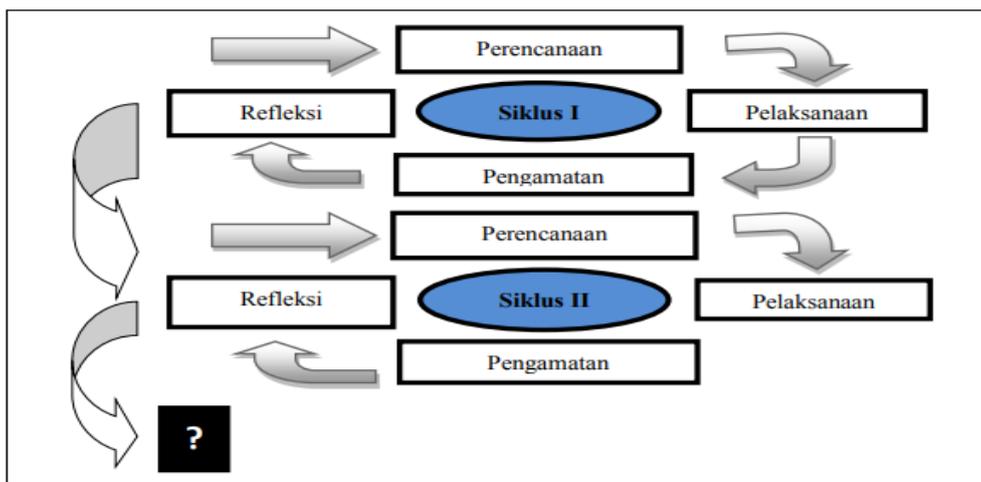
Dalam menjalankan tugasnya seorang guru dihadapkan banyak situasi; pertama, guru harus kreatif memilih model pembelajaran yang paling sesuai, Kedua, mencari metode penyampaian dan penyajian materi sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, menggunakan alat bantu yang sesuai. Keempat, menyusun langkah yang paling sesuai dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelima, menyiapkan sumber / *source* pembelajaran yang. Keenam, menggunakan sistem penilaian apa yang paling tepat digunakan, dan seterusnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis membuat kajian berupa penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penulis akan menggunakan sebuah model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* berbantuan *Powerpoint* yang

bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS Materi Pekerjaan Orang Tuaku Siswa IV SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersiklus, masing-masing siklus dengan tahapan merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi. Prosedur penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (Ristasa 2007:7)

### Subjek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 16 (enam belas) siswa yang terdiri dari 8 (delapan) siswa laki laki dan 8 (delapan) siswa perempuan.

### Objek Penelitian

Obyek penelitian tindakan kelas ini adalah semua aktivitas dan pencapaian hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi pekerjaan orangtuaku menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *powerpoint* pada siswa kelas IV SD N Pengabean 01 – Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021.

### Metode dan Pengambilan Data

#### Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari nilai tes kompetensi. Data dari pengamat teman sejawat termasuk data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator. Data kondisi awal/eksisting tentang nilai tes kompetensi siswa ada di daftar nilai.

## Teknik Pengumpulan Data

### Tes

Cara penilaian penelitian tindakan kelas ini penulis adalah tes kompetensi pada siklus pertama dan siklus kedua. Tes diberikan setelah diberikan tindakan pada siklus siklus pertama dan siklus kedua yaitu pada pertemuan dari setiap siklusnya.

### Observasi

Dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ini penulis menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru yang diisi oleh teman sejawat selama pembelajaran berlangsung.

### Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dokumen. Dokumen merupakan sumber data bersifat faktual dan realistis. Adapun dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan guru tentang lembar kerja siswa, foto kegiatan siklus pertama dan siklus kedua serta buku daftar nilai ulangan harian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah cara mengolah data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasilnya. Semua data yang ada dianalisis secara deskriptif, direduksi, diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan dideskripsikan ke dalam bahasa verbal untuk kemudian dibuat sebuah kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan ditempat peneliti mengajar yaitu di SD Negeri Pengabean 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tahun pelajaran 2020/2021. Ini peneliti sebagai Guru Kelas mengajar di kelas IV. Jumlah siswa 16 (enam belas) siswa yang terdiri dari 8 (delapan) siswa laki laki dan 8 (delapan) siswa perempuan. Pada kondisi awal/pre siklus pembelajaran siswa yang memperoleh nilai yang kurang memenuhi harapan dan memiliki nilai KKM yaitu 70. Berdasarkan temuan peneliti pada mata pelajaran IPS materi Pekerjaan Orang Tuaku hasil nilai siswa pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SD N Pengabean 01- Brebes, tempat peneliti mengajar masih sangat rendah, hal ini berarti siswa belum menguasai materi tersebut. Yang dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.

### Keaktifan Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan rerata tingkat keaktifan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Tingkat Keaktifan Siswa Antar Siklus**

No	Ketuntasan	Kondisi	Siklus I	Siklus II
		Awal ( % )	( % )	( % )
1	Sangat Aktif	6,25	12,5	62,5
2	Aktif	31,25	37,5	31,25
3	Kurang Aktif	62,5	50	6,25

Dari tabel dapat diketahui terjadi peningkatan tingkat keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dimana ada peningkatan siswa sangat aktif yang semula 6,25 % meningkat menjadi 62,5 persen, sedangkan siswa yang kurang aktif menurun yang semula 62,5 % menjadi 6,25 %.

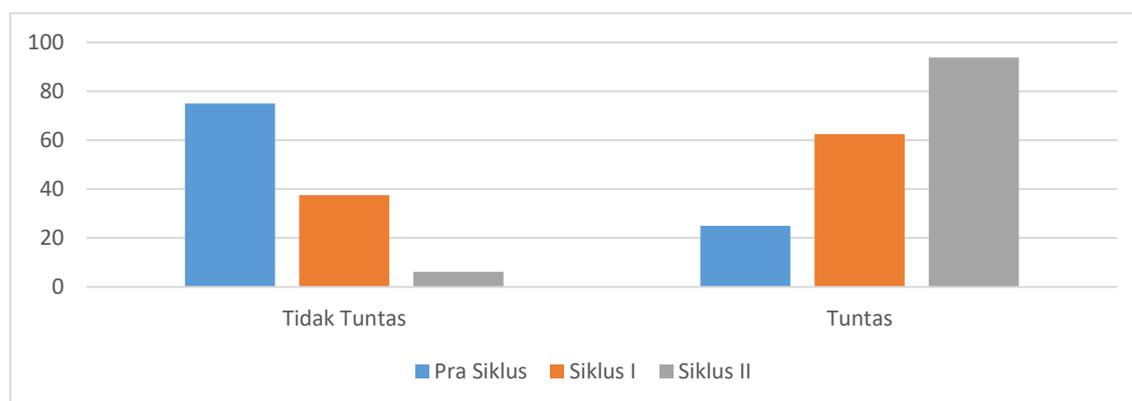
### Hasil Belajar Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan rerata hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Perbandingan hasil belajar antar siklus**

No	Ketuntasan	Kondisi Awal ( % )	Siklus I ( % )	Siklus II ( % )
1	Tuntas	25	62,5	93,75
2	Tidak Tuntas	75	37,5	6,25
	Ketuntasan Klasikal	25	62,5	93,75

Dari tabel dapat diketahui terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal naik 37,5 % dari 25 % menjadi 62,5 %. Pada siklus II ketuntasan klasikal naik 31,25 % dari 62,5 % menjadi 93,75 %. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbasis Media *Powerpoint* guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dari kondisi awal 25 % menjadi 93,75 %. Yang dapat digambarkan sebagai berikut.



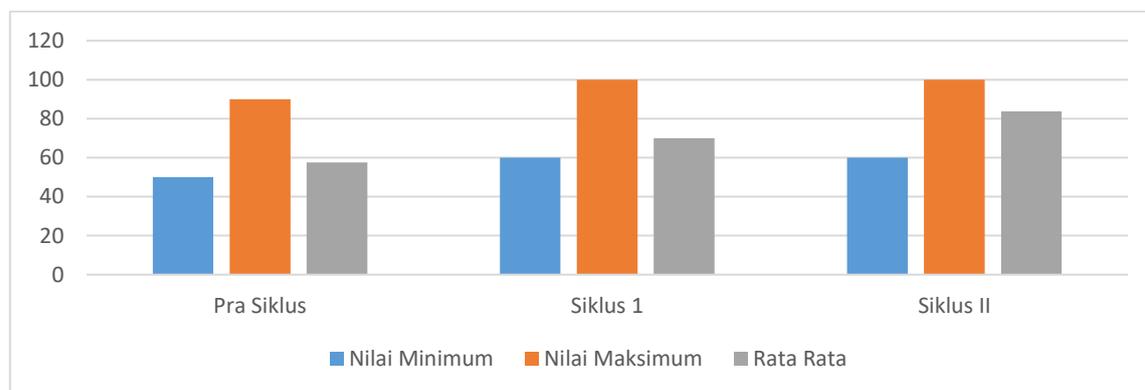
**Diagram 1. Hasil Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Demikian juga dengan Nilai hasil belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Berikut adalah perbandingan nilai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Nilai	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Nilai Minimum	50	60	60	Nilai minimum naik 10 poin
Nilai Maksimum	90	100	100	Nilai maksimum naik 10 poin
Nilai Rata-rata	57,5	70	83,75	Nilai rata-rata naik 26,25 poin

Dari tabel diatas terjadi peningkatan nilai rata-rata per siklus, dari kondisi awal yang memiliki nilai rata-rata 57,5 meningkat pada siklus I sebesar 70 dan terus meningkat pada siklus II sebesar 83,5, yang dapat digambarkan dalam gambar sebagaimana tersebut dibawah ini.



**Diagram 2. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**



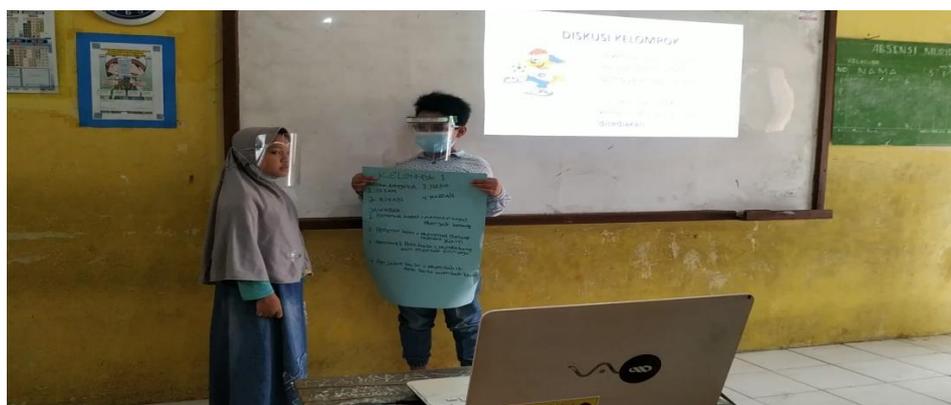
**Gambar 2. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran**

Pada gambar diatas, guru menjelaskan pokok tujuan dan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa memahami konsep materi yang akan diberikan.



**Gambar 3.** Siswa Melakukan Diskusi

Pada gambar diatas, guru memandu diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecil, yang masing masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Diskusi ini dilaksanakan bertujuan agar guru dapat menilai kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.



**Gambar 4.** Siswa Melakukan Presentasi

Pada gambar diatas, siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok, hal ini bertujuan agar guru dapat melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin& Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).



**Gambar 5.** Kegiatan Tanya Jawab

Pada gambar diatas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan, hal ini bertujuan agar guru dapat melihat sejauhmana siswa dapat memahami materi yang diberikan pada pembelajaran ini.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Powerpoint* dapat berjalan dengan lancar, lebih mudah diterima oleh siswa, nyaman untuk guru dan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi ajar pekerjaan orang tuaku pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi ajar pekerjaan orang tuaku pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SD N Pengabean 01 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Arikunto, S. (1993). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryono & Tasrial. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta : Gala Media.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi Kurikulum 2006*. Jakarta : Dharma Bhakti.

- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta : Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. (2011). *Pengembangan dan Budaya Karakter Bangsa*. Jakarta : Puskurbuk.
- Kurnia, I. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Lapono, N. (2008). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* . Bandung. Rosdakarya.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Suwandi, S. (2010). *Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.
- Widihastuti, S. (2009). *Mata pelajaran IPS II:SD/MI Kelas IV* .Jakarta : Pusat Perbukuan
- Winataputra, H. U. S. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Zusiyannah, S. (2009). *Mata pelajaran IPS II:SD/MI Kelas IV* .Jakarta : Pusat Perbukuan.